

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang menjadi perhatian penting dalam membangun kesehatan penduduk Indonesia dan Negara-negara berkembang(Pratama,dkk, 2019).

Kesehatan gigi menjadi hal yang sangat penting khususnya bagi perkembangan anak. Menurut peraturan menteri kesehatan nomor 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit (Info Datin, 2019).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2001) penyakit gigi merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia. Namun, perilaku masyarakat Indonesia di dalam menjaga kesehatan gigi masih rendah. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa.

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi. Salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan banyak dilakukan adalah tindakan penyikatan gigi anak setiap hari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, dengan tujuan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat terhindar dari karies gigi (Prasasti,Ika, 2016).

Kesadaran terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah, oleh karena kurangnya kesadaran peran orang tua dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, umum nya anak usia 3-4 tahun kurang mengetahui dan mengerti tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut (Pratama,dkk, 2019).

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik (Maria Rosina,dkk, 2019).

Peran serta orang tua dalam menunjang program-program pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak, hal itu sangat membantu tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan (Maria Rosina.dkk, 2019).

Pendidikan kesehatan harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan gigi secara baik dan benar. Peran orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang merupakan orang terdekat anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak (Hanim,dkk, 2014).

Hasil penelitian Dr.Bedjo Santos,dkk menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 66,7%, artinya peranan ibu tidak dilaksanakan secara maksimal. Hasil tersebut bertolak belakang dengan karakteristik umur ibu yang sebagian besar yaitu 86% dalam kelompok umur produktif yaitu 20-35 tahun. Artinya dengan usia produktif, ibu lebih semangat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak, karena diusia tersebut seseorang masih mampu bekerja secara maksimal dan masih mampu berbuat banyak untuk orang lain.

Peranan ibu yang tidak maksimal juga bertolak belakang dengan latar belakang pekerjaan ibu, dimana semua ibu yang dijadikan responden tidak bekerja. Artinya dengan tidak bekerja, ibu memiliki banyak kesempatan melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anaknya. Peranan ibu yang tidak maksimal dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak bukan hanya dipengaruhi oleh umur dan status pekerjaan saja, tetapi dipengaruhi pula oleh tingkat Pendidikan ibu. Tingkat Pendidikan ibu pada kelompok responden sebagian besar berpendidikan menengah yaitu SMP dan SMA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap daya tangkap dan

pemahaman terhadap informasi/pengetahuan yang diterima. Ibu tidak dapat melaksanakan perannya dengan baik karena mereka kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang cukup meskipun 100% ibu telah menerima informasi tentang karies gigi oleh tenaga kesehatan sebesar 46,7%.

Dari hasil penelitian Suryawati,dkk. Menunjukan bahwa 76,8% ibu memiliki sikap baik dalam memelihara kesehatan gigi anak dan 89% ibu memiliki sikap yang kurang dalam usaha pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini karena masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam upaya memelihara kebersihan gigi dan mulutnya seperti kurang memahami waktu menggosok gigi yang tepat dan benar. Tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut belum semuanya baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan study literatur tentang **“Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Dini “**.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penyebab kurangnya peran orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak usia dini.

C. Ruang Lingkup

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Study Pustaka. Dalam hal ini, fokus dalam penelitian ini hanya pada aspek yang di bahas yaitu peran orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak usia dini.